

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN KEBIASAAN FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Sufian Hamim¹, Imam Hanafi², May Nurlayla Putri³, Wan Syahrani Putriyanely⁴¹²³⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau PekanbaruEmail: sufianhamim@soc.uir.ac.id | imamhanafi@eco.uir.ac.id
255210277@student.uir.ac.id | 255210009@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian dalam mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa ketika pertama kali memasuki lingkungan perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran literasi keuangan dan kebiasaan finansial dalam mendukung kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. Dengan menggunakan metode kuantitatif survei, sebanyak 100 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR dipilih sebagai responden melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, ditunjukkan oleh nilai $t = 4,217$ dengan signifikansi 0,000. Begitu pula kebiasaan finansial, yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t = 3,894$ dan signifikansi 0,000. Pengujian secara simultan menghasilkan nilai $F = 47,382$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,657$, yang berarti kedua variabel tersebut bersama-sama mampu menjelaskan 65,7% dari variasi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun literasi keuangan yang kuat, yang dibarengi dengan pembentukan kebiasaan finansial yang positif, merupakan kunci penting untuk mencapai kesejahteraan finansial mahasiswa di masa mendatang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kebiasaan Finansial, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Universitas Islam Riau

ABSTRACT

Financial self-sufficiency stands as one of the most pressing challenges for students embarking on their university journey. This research aims to assess the extent to which financial literacy and financial habits support the financial management competence of students at Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. Using a quantitative survey methodology, 100 active students from the Management Study Program, Faculty of Economics and Business at UIR, were recruited as respondents through purposive sampling. A structured questionnaire served as the data collection instrument, and multiple linear regression analysis via SPSS was applied for hypothesis testing. The results indicate that financial literacy exerts a positive and significant effect on students' financial management ($t = 4.217$; sig. = 0.000). Likewise, financial habits proved to positively and significantly contribute to financial management quality

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

($t = 3.894$; $\text{sig.} = 0.000$). Simultaneous testing yielded an F-value of 47.382 with a coefficient of determination (R^2) of 0.657, meaning both variables collectively account for 65.7% of the variance in students' financial management capability. This study concludes that strengthening financial literacy in tandem with cultivating positive financial habits constitutes an essential pathway toward the long-term financial well-being of university students.

Keywords: Financial Literacy, Financial Habits, Financial Management, Students, Universitas Islam Riau

1. PENDAHULUAN

Kehidupan mahasiswa sarat dengan berbagai keputusan keuangan yang harus diambil secara mandiri, mulai dari pemenuhan kebutuhan akademik, pengelolaan uang saku, hingga pengendalian belanja sosial. Semua ini memerlukan kecakapan finansial yang baik. Namun sayangnya, banyak mahasiswa yang memasuki dunia perkuliahan dengan bekal pengetahuan keuangan yang minim, sehingga mudah terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak terkendali (Busyro, 2019). Situasi ini kian rumit dengan hadirnya berbagai platform belanja digital dan layanan keuangan berbasis aplikasi yang secara tidak langsung mendorong perilaku konsumtif di kalangan generasi muda (Mahdiyah dkk., 2026).

Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa sesungguhnya bersumber dari dua masalah pokok: kurangnya literasi keuangan dan belum terbentuknya kebiasaan finansial yang konstruktif. Literasi keuangan, sebagaimana dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang secara kolektif memengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial seseorang. Ketika mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, proteksi risiko, dan investasi, mereka lebih siap dalam menyikapi berbagai situasi keuangan yang dihadapi (Erviyanda & Prasetyo, 2024). Sebaliknya, ketiadaan pemahaman ini kerap berujung pada pengambilan keputusan yang impulsif dan merugikan stabilitas keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, kebiasaan finansial—yang dalam berbagai literatur akademik juga dikenal sebagai perilaku keuangan—merupakan manifestasi nyata dari kesadaran seseorang terhadap cara mengelola uang dalam kehidupan praktis. Kebiasaan ini mencakup rutinitas mencatat pengeluaran, menyisihkan tabungan secara berkala, melunasi kewajiban finansial tepat waktu, serta menghindari penggunaan utang untuk keperluan konsumtif (Sari, 2021). Sejumlah penelitian terkini menegaskan bahwa kebiasaan finansial yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, melainkan juga oleh faktor psikologis seperti kemampuan mengendalikan diri dan rasa percaya diri secara finansial (Yuliana & Prasetyo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang sehat bukan semata soal pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembentukan karakter dan kedisiplinan diri.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru merupakan konteks yang relevan untuk menelaah persoalan ini secara empiris. Meskipun mahasiswa manajemen memperoleh paparan konsep keuangan melalui kurikulum perkuliahan, tidak secara otomatis mereka mampu mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan

pribadi. Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik aktual inilah yang menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui data empiris (Nanga & Kotte, 2024). Selain itu, sebagian besar mahasiswa UIR masih bergantung pada dukungan finansial keluarga, sehingga kapasitas mereka untuk mandiri secara finansial perlu terus diperkuat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa dengan temuan yang pada umumnya konsisten: keduanya memiliki korelasi positif yang bermakna (Dewi, Gama & Astiti, 2021; Fadhilah & Indriyani, 2024). Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi peran kombinasi literasi keuangan dan kebiasaan finansial terhadap kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa di lingkungan UIR Pekanbaru masih sangat terbatas. Keterbatasan inilah yang menjadi alasan kuat bagi penelitian ini untuk berkontribusi dalam mengisi ruang kosong literatur akademik regional.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini menetapkan tiga tujuan utama: pertama, menganalisis seberapa besar kontribusi literasi keuangan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru; kedua, mengukur peran kebiasaan finansial dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa; dan ketiga, menguji dampak simultan dari kedua variabel tersebut secara bersamaan. Hasil dari ketiga pengujian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual sekaligus rekomendasi praktis bagi pihak universitas dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih relevan dan berdampak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan: Fondasi Pengambilan Keputusan Finansial

Dalam satu dekade terakhir, literasi keuangan telah berkembang menjadi salah satu topik kajian yang mendapat perhatian serius dari kalangan akademisi, regulator, maupun pembuat kebijakan. Secara konseptual, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan berhitung atau memahami terminologi keuangan, melainkan juga melibatkan kapasitas yang lebih luas: mengevaluasi informasi finansial, mengambil keputusan berdasarkan analisis yang matang, dan mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). OJK dalam panduan nasionalnya mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang secara sinergis mendorong mutu pengambilan keputusan finansial seseorang.

Erviyanda dan Prasetyo (2024) menguraikan literasi keuangan ke dalam empat dimensi utama: (1) pengetahuan keuangan dasar, yang mencakup pemahaman tentang nilai uang, inflasi, dan mekanisme bunga; (2) pengelolaan tabungan dan pinjaman, yang meliputi kecakapan dalam memilih produk simpanan dan memahami risiko utang; (3) pemahaman tentang asuransi dan manajemen risiko finansial; serta (4) literasi investasi, yakni kemampuan mengenali berbagai instrumen investasi beserta potensi imbal hasil dan risikonya. Keempat dimensi ini saling melengkapi dan membentuk kerangka komprehensif dari kecakapan finansial seseorang.

Penelitian Busyro (2019) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau menemukan bahwa aspek tabungan dan pinjaman memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memahami cara menabung secara efektif dan mengelola utang dengan bijak cenderung lebih disiplin dalam

mengatur keseluruhan pengeluaran mereka. Sementara itu, Nanga dan Kotte (2024) menemukan koefisien determinasi yang sangat tinggi (87,5%) dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, yang menunjukkan betapa besar porsi variasi pengelolaan keuangan yang dapat dijelaskan oleh tingkat literasi seseorang.

Lebih jauh, Saekoko dkk. (2025) dalam penelitian berbasis perspektif gender menemukan bahwa mahasiswi penerima beasiswa cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, yang berdampak pada pola pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Temuan ini menambah dimensi gender dalam kajian literasi keuangan dan membuka peluang analisis lebih luas tentang faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara literasi dan perilaku finansial.

Secara teoritis, terdapat keterkaitan erat antara tingkat literasi keuangan dengan kualitas keputusan finansial jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak hanya mampu menyusun anggaran yang realistis, tetapi juga lebih siap menghadapi guncangan finansial seperti pengeluaran tak terduga, penurunan pendapatan, atau dampak inflasi. Dalam konteks mahasiswa, ini berarti mereka dapat merencanakan kebutuhan akademik, sosial, dan personal secara lebih terstruktur tanpa terperangkap dalam siklus defisit keuangan yang berulang (Fadhilah & Indriyani, 2024).

2.2 Kebiasaan Finansial: Wujud Nyata dari Kecakapan Keuangan

Jika literasi keuangan dapat diumpamakan sebagai peta yang memberikan panduan arah, maka kebiasaan finansial adalah langkah-langkah nyata yang ditempuh seseorang dalam perjalanan keuangannya. Kebiasaan finansial—atau yang lebih dikenal dalam literatur sebagai financial behavior—merujuk pada serangkaian tindakan dan rutinitas yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangannya sehari-hari (Sari, 2021). Ini mencakup aktivitas seperti membuat dan mematuhi anggaran belanja, mencatat setiap transaksi keuangan, menabung secara teratur, serta memutuskan pembelian berdasarkan kebutuhan, bukan sekadar keinginan sesaat.

Sianipar, Gultom, dan Simamora (2022) mengidentifikasi beberapa indikator utama kebiasaan finansial yang baik, di antaranya: ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban finansial, kedisiplinan dalam menyusun anggaran bulanan, konsistensi mencatat setiap transaksi, kebiasaan menabung secara rutin, serta kemampuan membangun dana darurat. Kelima indikator ini menjadi tolok ukur praktis dalam menilai sejauh mana seseorang telah menginternalisasi prinsip pengelolaan keuangan yang sehat ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Sari dan Widoatmodjo (2023) yang melakukan penelitian di Jakarta membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan finansial mahasiswa. Artinya, semakin mendalam pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, semakin besar kemungkinan ia menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tindakan finansial yang konstruktif. Namun, Yuliana dan Prasetyo (2025) menambahkan nuansa penting dengan menemukan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara literasi keuangan digital dan kebiasaan finansial. Ini menegaskan bahwa pengetahuan semata tidak cukup; diperlukan kapasitas pengendalian diri agar pengetahuan benar-benar terwujud dalam perilaku nyata.

Dalam era digital yang penuh dengan godaan konsumsi, kebiasaan finansial yang kuat menjadi semakin krusial. Kemudahan berbelanja via aplikasi daring, promosi cicilan tanpa bunga, dan iklan berbasis algoritma menciptakan lingkungan yang secara sistematis mendorong pengeluaran impulsif (Ariwangsa & Jayanatha, 2023). Di tengah tekanan semacam ini, mahasiswa yang memiliki kebiasaan finansial yang kokoh akan jauh lebih tahan terhadap berbagai jebakan konsumtif. Mereka cenderung merencanakan sebelum membeli, memikirkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial, dan menjaga keseimbangan antara pengeluaran kini dengan tabungan di masa depan.

Yulana, Suriyanti, dan Agustiawan (2025) dalam penelitian terhadap Generasi Z menemukan bahwa inklusi keuangan, yakni akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, berkorelasi positif dengan kebiasaan finansial yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa perluasan akses perbankan dan layanan keuangan digital bagi mahasiswa, jika diiringi dengan edukasi yang memadai, berpotensi mempercepat terbentuknya kebiasaan finansial yang adaptif.

2.3 Pengelolaan Keuangan: Sintesis antara Pengetahuan dan Praktik

Pengelolaan keuangan pada hakikatnya merupakan proses yang berjalan terus-menerus, meliputi perencanaan, pengalokasian, pemantauan, dan evaluasi atas sumber daya finansial yang dimiliki. Mulyadi, Subagio, dan Riyadi (2022) mendefinisikan pengelolaan keuangan yang efektif sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan uang sesuai skala prioritas kebutuhan, melunasi kewajiban tepat waktu, merancang tujuan finansial jangka pendek maupun panjang, serta mempersiapkan cadangan dana darurat.

Dalam konteks mahasiswa, kecakapan pengelolaan keuangan merupakan fondasi penting bagi kemandirian finansial. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya secara efektif tidak hanya lebih siap menghadapi tuntutan biaya pendidikan yang terus meningkat, tetapi juga memiliki landasan yang lebih kokoh untuk memasuki dunia kerja dengan kondisi finansial yang sehat. Dewi, Gama, dan Astiti (2021) membuktikan hal ini dalam penelitian di Universitas Mahasaraswati Denpasar, di mana mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang secara signifikan lebih baik dibandingkan mereka yang berliterasi rendah.

Alfiani, Putranto, dan Susanti (2026) dalam kajian terbaru mereka menemukan bahwa kombinasi literasi keuangan, kontrol diri, dan nilai religiusitas secara bersama-sama dapat menjelaskan 89,5% variasi dalam kebiasaan finansial mahasiswa. Temuan ini menegaskan sifat multidimensi dari pengelolaan keuangan, bahwa kecakapan ini tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai elemen yang saling berpengaruh.

Prisnadela, Prasaja, dan Utomo (2025) menambahkan perspektif gender dalam kajian pengelolaan keuangan mahasiswa dan menemukan bahwa gaya hidup memiliki dampak yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kualitas pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan berorientasi pada kebutuhan pokok cenderung memperlihatkan pola pengelolaan keuangan yang lebih teratur, terlepas dari tingkat literasinya. Ini mengisyaratkan bahwa pendekatan holistik yang juga mencakup pembentukan nilai dan gaya hidup perlu diintegrasikan dalam program edukasi keuangan di perguruan tinggi.

Sementara itu, Andanika (2023) dalam penelitiannya di Universitas Wirabhakti Makassar menemukan bahwa tingkat pendapatan orang tua dan gaya kognitif mahasiswa turut berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dari keluarga berpendapatan menengah ke atas umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan dan role model finansial yang positif dari lingkungan keluarga, sehingga terbentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

2.4 Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun di atas landasan teori yang menegaskan bahwa kecakapan pengelolaan keuangan (Y) merupakan hasil dari dua faktor utama: literasi keuangan (X1) dan kebiasaan finansial (X2). Dalam model ini, literasi keuangan dipahami sebagai variabel yang menyediakan bekal kognitif bagi seseorang untuk memahami dan mengevaluasi berbagai pilihan finansial. Sementara kebiasaan finansial berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dan tindakan nyata, yakni mengubah pemahaman kognitif menjadi perilaku finansial dalam keseharian.

Hubungan antara ketiga variabel ini bersifat sinergis dan saling memperkuat. Literasi keuangan yang tinggi akan mempermudah terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih baik, dan kebiasaan finansial yang baik pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Dengan kata lain, terdapat efek berlapis di mana peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung pada pengelolaan keuangan, tetapi juga bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan kebiasaan finansial yang lebih adaptif (Fauzi dkk., 2023).

Penelitian Mahdiyah dkk. (2026) yang meninjau dampak penggunaan teknologi finansial (fintech) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era ekonomi digital memberikan konteks yang relevan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan fintech secara aktif dan memiliki literasi keuangan yang memadai menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih unggul. Ini menambah dimensi teknologi ke dalam kerangka konseptual penelitian dan menegaskan bahwa literasi keuangan di era digital harus mencakup kemampuan memanfaatkan instrumen keuangan berbasis teknologi secara bijak.

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru.

H2: Kebiasaan finansial berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru.

H3: Literasi keuangan dan kebiasaan finansial secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yaitu rancangan yang ditujukan untuk menguji dan mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditentukan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat eksplanatori, bukan sekadar mendeskripsikan situasi yang ada, melainkan menjelaskan mengapa dan seberapa besar suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei berbasis kuesioner, yang memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan efisiensi waktu dan sumber daya yang optimal.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR Pekanbaru pada tahun akademik 2024/2025. Mengingat besarnya jumlah populasi, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan dua kriteria: (1) mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan minimal empat semester, dengan asumsi mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan secara mandiri; dan (2) masih terdaftar aktif sebagai mahasiswa saat penelitian dilaksanakan. Penentuan jumlah sampel merujuk pada rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden sebagai ukuran sampel yang representatif.

3.3 Variabel, Definisi Operasional, dan Instrumen Penelitian

Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini. Pertama, literasi keuangan (X1) didefinisikan sebagai kedalaman pemahaman responden terhadap konsep-konsep finansial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, diukur menggunakan empat indikator yang dikembangkan Erviyanda dan Prasetyo (2024): pengetahuan keuangan dasar, kemampuan mengelola tabungan dan pinjaman, pemahaman proteksi finansial melalui asuransi, serta wawasan mengenai instrumen investasi.

Kedua, kebiasaan finansial (X2) diartikan sebagai pola tindakan rutin yang dilakukan responden dalam mengelola keuangan harian. Mengacu pada kerangka Sari (2021), indikator yang digunakan meliputi: ketepatan dalam membayar tagihan dan kewajiban finansial, kebiasaan menyusun anggaran pengeluaran, konsistensi mencatat transaksi keuangan, rutinitas menabung, serta kemampuan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Ketiga, kecakapan pengelolaan keuangan (Y) didefinisikan sebagai kemampuan responden dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengevaluasi sumber daya finansial yang dimiliki. Mengacu pada kerangka Mulyadi dkk. (2022), indikator yang digunakan mencakup: kemampuan menyusun rencana keuangan jangka pendek dan menengah, keterampilan membuat anggaran yang realistis, kecakapan mengelola arus kas, kedisiplinan menabung, serta kemampuan mengambil keputusan investasi sederhana. Semua variabel diukur dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

3.4 Prosedur Pengumpulan dan Pengujian Data

Kuesioner disebarakan kepada responden baik secara langsung maupun melalui platform digital selama periode penelitian berlangsung. Sebelum dianalisis, instrumen penelitian diverifikasi melalui dua uji kualitas data: uji validitas menggunakan korelasi Pearson (membandingkan r -

hitung dengan r-tabel pada signifikansi 5%) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas 0,60. Kedua pengujian ini memastikan instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan (valid) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabel).

3.5 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengujian asumsi klasik, meliputi: uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi residual bersifat normal; uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi korelasi berlebihan antar variabel independen; serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk memverifikasi bahwa variansi residual bersifat konstan.

Tahap kedua adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah kecakapan pengelolaan keuangan; X_1 adalah literasi keuangan; X_2 adalah kebiasaan finansial; α merupakan konstanta; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel; serta ε adalah error term. Pengujian hipotesis parsial dilakukan melalui uji t, sedangkan pengujian simultan menggunakan uji F, keduanya pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Seluruh proses analisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Demografis Responden

Dari 100 kuesioner yang didistribusikan, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali dalam kondisi lengkap dan layak untuk dianalisis, sehingga tingkat respons penelitian ini mencapai 100%. Dari sisi gender, sebagian besar responden merupakan perempuan (58%), sementara sisanya (42%) adalah laki-laki. Distribusi ini mencerminkan komposisi gender mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UIR secara keseluruhan.

Ditinjau dari tahun angkatan, kelompok terbesar adalah mahasiswa angkatan 2022 (35%), disusul angkatan 2023 (30%), angkatan 2021 (20%), dan angkatan 2024 (15%). Dominasi responden dari angkatan 2022 dan 2023 yang telah melewati masa adaptasi awal perkuliahan memberikan asumsi bahwa mereka sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara mandiri. Dari segi pendapatan bulanan, lebih dari separuh responden (52%) menerima uang saku antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, 28% menerima lebih dari Rp2.000.000, dan 20% sisanya menerima di bawah Rp1.000.000. Keberagaman tingkat pendapatan ini menciptakan variasi yang menarik dalam pola pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 1. Profil Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	58	58,0
	Laki-laki	42	42,0

Angkatan	2021	20	20,0
	2022	35	35,0
	2023	30	30,0
	2024	15	15,0
Uang Saku/Bulan	< Rp1.000.000	20	20,0
	Rp1.000.000 - Rp2.000.000	52	52,0
	> Rp2.000.000	28	28,0

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel penelitian memperoleh nilai r -hitung yang melampaui nilai kritis r -tabel sebesar 0,196 (pada $n=100$, $df=98$, $\alpha=5\%$). Dengan demikian, setiap item kuesioner secara empiris terbukti mampu mengukur konstruk yang dimaksudkan dengan tepat, dan tidak ada satu pun item yang perlu dihapus atau direvisi dalam proses validasi instrumen.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang memuaskan untuk ketiga variabel: literasi keuangan memperoleh nilai 0,834; kebiasaan finansial 0,812; dan kecakapan pengelolaan keuangan 0,851. Ketiga nilai ini jauh melampaui ambang minimum yang lazim diterima dalam penelitian sosial (0,60), sehingga instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut (Nunnally & Bernstein, 1994).

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), yang menandakan bahwa distribusi residual model regresi ini bersifat normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF untuk literasi keuangan dan kebiasaan finansial masing-masing sebesar 1,872, jauh di bawah ambang toleransi 10, sehingga tidak terdeteksi masalah multikolinearitas yang signifikan. Uji Glejser untuk heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk setiap variabel, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Terpenuhinya seluruh prasyarat asumsi klasik ini memastikan bahwa estimasi regresi linear berganda bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan layak dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, model persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,241 + 0,412X_1 + 0,387X_2$$

Persamaan ini dapat dimaknai sebagai berikut: nilai konstanta 3,241 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel prediktor bernilai nol, kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa tetap berada pada nilai 3,241, yang mencerminkan adanya pengaruh minimal dari faktor-faktor lain di luar model. Koefisien literasi keuangan (X_1) sebesar 0,412 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan kecakapan pengelolaan keuangan sebesar 0,412 satuan, dengan asumsi kebiasaan finansial tetap konstan. Koefisien kebiasaan

finansial (X_2) sebesar 0,387 memiliki interpretasi serupa: setiap peningkatan satu satuan kebiasaan finansial akan mendorong kenaikan kecakapan pengelolaan keuangan sebesar 0,387 satuan, dengan asumsi literasi keuangan tidak berubah.

Perbandingan antara kedua koefisien ini memberikan gambaran yang menarik: literasi keuangan (0,412) memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan kebiasaan finansial (0,387). Meskipun selisihnya relatif kecil, temuan ini mengandung implikasi penting bahwa investasi dalam peningkatan pengetahuan keuangan mahasiswa memberikan dampak yang sedikit lebih substansial dibandingkan upaya pembentukan kebiasaan finansial secara terpisah.

Tabel 2. Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	3,241	-	-	-
Literasi Keuangan (X_1)	0,412	4,217	0,000	Signifikan
Kebiasaan Finansial (X_2)	0,387	3,894	0,000	Signifikan

Tabel 3. Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

Model	F-hitung	Sig.	R ²	Adj. R ²
Literasi Keuangan + Kebiasaan Finansial → Pengelolaan Keuangan	47,382	0,000	0,657	0,650

4.5 Pengujian Hipotesis Pertama: Kontribusi Literasi Keuangan

Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,217 dengan signifikansi 0,000, jauh di bawah ambang $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima: literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru. Ini berarti semakin luas dan mendalam wawasan finansial yang dimiliki seorang mahasiswa, semakin terampil pula ia dalam mengelola keuangannya.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Busyro (2019) dalam studinya di lingkungan perguruan tinggi Riau menemukan bahwa literasi keuangan, khususnya aspek tabungan dan pinjaman, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami mekanisme tabungan dan risiko pinjaman cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit dan lebih tekun menyisihkan dana untuk masa depan. Nanga dan Kotte (2024) memperkuat temuan ini dengan koefisien determinasi yang sangat tinggi (87,5%), menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang sangat kuat bagi kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dari perspektif teori, hubungan ini dapat dipahami melalui kerangka human capital. Literasi keuangan adalah bentuk modal manusia yang memberikan keunggulan kognitif dalam menghadapi berbagai keputusan finansial. Seseorang yang memiliki modal pengetahuan

keuangan yang kuat akan lebih mampu menganalisis trade-off dalam setiap keputusan finansial, misalnya mempertimbangkan apakah lebih menguntungkan melunasi tagihan kredit lebih awal atau menginvestasikan dana tersebut pada instrumen yang memberikan imbal hasil lebih tinggi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Lebih jauh, Fadhilah dan Indriyani (2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi mampu merespons informasi finansial yang kompleks secara lebih baik, termasuk membandingkan berbagai produk keuangan berdasarkan biaya dan manfaatnya. Kemampuan analitis semacam ini sangat berharga di era yang dipenuhi berbagai tawaran produk finansial, mulai dari kartu kredit, pinjaman daring, hingga produk investasi berbasis aplikasi yang kerap menyertakan struktur biaya yang tidak transparan.

Dalam konteks spesifik UIR Pekanbaru, temuan ini memberi implikasi konkret. Bagi universitas yang memiliki program studi manajemen dengan kurikulum yang mencakup manajemen keuangan dan akuntansi, terdapat peluang besar untuk memperkuat orientasi praktis materi-materi tersebut agar lebih relevan dengan tantangan pengelolaan keuangan personal mahasiswa. Materi yang selama ini berfokus pada keuangan perusahaan perlu dilengkapi dengan modul khusus tentang perencanaan keuangan pribadi, strategi tabungan, dan pengelolaan anggaran individual.

4.6 Pengujian Hipotesis Kedua: Kontribusi Kebiasaan Finansial

Pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,894 dengan signifikansi 0,000, jauh di bawah $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima: kebiasaan finansial terbukti berkontribusi positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru. Mahasiswa yang secara konsisten menerapkan rutinitas finansial yang sehat, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara teratur, terbukti memiliki kualitas pengelolaan keuangan yang lebih baik secara keseluruhan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sianipar, Gultom, dan Simamora (2022), yang menemukan bahwa kebiasaan finansial memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Lebih jauh, Alfiani, Putranto, dan Susanti (2026) dalam penelitian komprehensif mereka memperoleh nilai R^2 yang sangat tinggi (89,5%), yang menunjukkan bahwa kebiasaan finansial bersama faktor-faktor lain mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dari perspektif psikologi perilaku, kebiasaan finansial yang positif terbentuk melalui proses habituasi, yakni pengulangan tindakan finansial yang tepat secara konsisten hingga menjadi respons yang hampir otomatis terhadap berbagai situasi keuangan. James Clear dalam *Atomic Habits* (2018) menjelaskan bahwa kebiasaan yang baik terbentuk melalui siklus: pemicu (cue), keinginan (craving), respons (routine), dan penghargaan (reward). Dalam konteks finansial, mahasiswa yang terbiasa menyisihkan tabungan di awal bulan akan membentuk respons otomatis di mana pengeluaran disesuaikan dengan sisa uang setelah tabungan dialokasikan, bukan sebaliknya.

Penting untuk diperhatikan bahwa kebiasaan finansial yang baik tidak terbentuk secara instan. Yuliana dan Prasetyo (2025) menemukan bahwa kontrol diri memainkan peran mediasi yang krusial dalam proses ini: literasi keuangan memerlukan kontrol diri sebagai katalisator agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterjemahkan ke dalam perilaku nyata. Tanpa kontrol diri yang memadai, bahkan seseorang yang berpengetahuan keuangan luas pun dapat gagal menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, terutama ketika menghadapi godaan konsumtif di era digital.

Dalam era platform belanja daring yang semakin canggih, kemampuan mengendalikan impuls pembelian menjadi tantangan tersendiri. Ariwangsa dan Jayanatha (2023) menemukan bahwa penggunaan dompet digital yang tidak disertai kebiasaan finansial yang baik dapat memperparah perilaku konsumtif mahasiswa. Ini mengisyaratkan bahwa edukasi kebiasaan finansial harus mencakup strategi konkret dalam mengelola penggunaan teknologi keuangan agar tidak justru menjadi pemicu pemborosan.

4.7 Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Simultan

Pengujian hipotesis ketiga melalui uji F menghasilkan nilai F-hitung 47,382 dengan signifikansi 0,000, yang secara statistik sangat signifikan. Dengan demikian, H3 diterima: secara bersamaan, literasi keuangan dan kebiasaan finansial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657 menunjukkan bahwa 65,7% keragaman dalam kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi literasi keuangan dan kebiasaan finansial, sementara 34,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar cakupan model.

Nilai R^2 sebesar 65,7% merupakan angka yang cukup substansial dalam kajian ilmu sosial, mengingat kompleksitas perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sangat banyak variabel. Sebagai pembandingan, Fauzi dkk. (2023) dalam penelitian serupa memperoleh R^2 sebesar 73,8%, sementara Prisdadela, Prasaja, dan Utomo (2025) mendapatkan hasil yang relatif serupa dalam konteks yang sedikit berbeda. Konsistensi antar penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa literasi keuangan dan kebiasaan finansial merupakan dua faktor penjelas yang paling dominan dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dari perspektif teoretis, pengaruh simultan ini dapat dipahami melalui model proses finansial dua tahap. Tahap pertama adalah akuisisi pengetahuan, di mana mahasiswa membangun pemahaman tentang konsep-konsep finansial melalui pembelajaran formal, informal, maupun pengalaman pribadi. Tahap kedua adalah internalisasi dan implementasi, di mana pengetahuan tersebut diintegrasikan ke dalam kebiasaan dan rutinitas harian. Kedua tahap ini saling mendukung: pengetahuan keuangan yang kuat menyediakan kerangka berpikir untuk membangun kebiasaan finansial yang rasional, sementara kebiasaan finansial yang baik pada gilirannya mengkonsolidasikan pengetahuan melalui praktik yang berulang.

Angka 34,3% varian yang tidak terjelaskan membuka ruang refleksi penting bagi penelitian selanjutnya. Berbagai faktor yang mungkin berkontribusi antara lain: pengaruh lingkungan sosial dan kelompok sebaya, kondisi ekonomi keluarga, nilai-nilai budaya tentang uang, kepribadian dan gaya kognitif individu, serta paparan informasi finansial di media sosial.

Penelitian Andanika (2023) dan Saekoko dkk. (2025) telah memberikan petunjuk awal tentang relevansi beberapa faktor ini, namun kajian yang lebih komprehensif masih diperlukan.

Secara praktis, temuan pengaruh simultan ini memiliki implikasi penting bagi desain intervensi pendidikan keuangan di perguruan tinggi. Sebuah program edukasi keuangan yang efektif tidak boleh hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus mencakup komponen pembentukan perilaku yang aktif, misalnya melalui simulasi penganggaran, tantangan menabung, atau proyek portofolio investasi mini yang mendorong mahasiswa mempraktikkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama:

1. Literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru ($t = 4,217$; $\text{sig.} = 0,000$). Temuan ini mempertegas bahwa kedalaman wawasan finansial mahasiswa merupakan prediktor yang kuat bagi kualitas pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi mampu merencanakan anggaran, mengevaluasi pilihan finansial, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.
2. Kebiasaan finansial turut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru ($t = 3,894$; $\text{sig.} = 0,000$). Mahasiswa yang memiliki rutinitas finansial yang sehat, seperti menabung secara konsisten, membuat anggaran, dan mencatat pengeluaran, secara konsisten menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih unggul.
3. Secara bersamaan, literasi keuangan dan kebiasaan finansial memberikan pengaruh signifikan terhadap kecakapan pengelolaan keuangan mahasiswa UIR Pekanbaru ($F = 47,382$; $\text{sig.} = 0,000$; $R^2 = 0,657$). Ini berarti 65,7% variasi dalam kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua faktor tersebut. Keduanya berinteraksi secara sinergis: literasi keuangan menyediakan fondasi kognitif, sementara kebiasaan finansial menjadi sarana implementasi praktis dari pengetahuan tersebut.

5.2 Rekomendasi

Bagi Universitas Islam Riau:

Pihak universitas perlu mempertimbangkan pengintegrasian modul literasi keuangan personal ke dalam kurikulum Program Studi Manajemen, tidak hanya dalam konteks keuangan perusahaan. Selain itu, program edukasi keuangan di luar kelas, seperti lokakarya penganggaran personal, seminar investasi untuk pemula, atau kompetisi rencana keuangan mahasiswa, dapat menjadi katalisator yang efektif untuk mempercepat peningkatan literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan finansial yang adaptif.

Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa perlu mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana sejak masa perkuliahan. Langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan aplikasi keuangan pribadi untuk memantau pengeluaran harian, menetapkan target tabungan bulanan meskipun nominalnya kecil, memperluas wawasan keuangan melalui buku, podcast, atau konten edukasi finansial yang tersedia secara daring, serta bergabung dengan komunitas atau kelompok studi yang membahas topik keuangan personal.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebesar 34,3% varian yang belum dijelaskan dalam model ini membuka peluang penelitian yang menarik. Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi peran variabel-variabel seperti kontrol diri, efikasi diri finansial, pengaruh kelompok sebaya, gaya hidup, nilai-nilai keluarga, dan literasi keuangan digital sebagai variabel tambahan atau pemoderasi/pemediasi. Perluasan populasi penelitian ke luar Program Studi Manajemen, misalnya mencakup mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, juga akan memberikan perspektif komparatif yang berharga.

Bagi Pembuat Kebijakan:

OJK dan lembaga keuangan terkait perlu memperkuat program inklusi dan edukasi keuangan yang secara khusus menyasar kelompok mahasiswa, mengingat besarnya potensi jangka panjang dari investasi dalam literasi keuangan generasi muda. Program-program ini idealnya dirancang dengan pendekatan interaktif, berbasis digital, dan disesuaikan dengan gaya belajar Generasi Z yang lebih responsif terhadap konten visual dan experiential learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L., Putranto, A., & Susanti. (2026). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.52885/jamasy.v6i1>
- Andanika. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua dan Gaya Kognitif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Wirabhakti Makassar. *PIAF: Paser Institut of Accounting and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.56956/piaf.v1i2>
- Ariwangsa, I. G. N. O., & Jayanatha, G. B. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Denpasar. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 11(3), 208-221. <https://doi.org/10.20527/jwm.v11i3>
- Busyro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*, 2(1), 54-67. <https://doi.org/10.37859/islamika.v2i1>
- Clear, J. (2018). *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Avery Publishing Group. <https://jamesclear.com/atomic-habits>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2(3), 41-55. <https://doi.org/10.36733/emas.v2i3>

- Erviyanda, V., & Prasetyo, B. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(1), 12-25. <https://doi.org/10.57134/jpem.v1i1>
- Fadhilah, K. A., & Indriyani, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 1(5), 78-91. <https://doi.org/10.61487/ijema.v1i5>
- Fauzi, J. K., dkk. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 45-60. <https://doi.org/10.59581/jka.v1i4>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahdiyah, S., dkk. (2026). Studi Literatur: Analisis Dampak Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Era Ekonomi Digital. *Jurnal AKADEMIKA*, 24(1), 1-18. <https://doi.org/10.30736/akademika.v24i1>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman*, 1(1), 101-112. <https://doi.org/10.30872/prosiding.ppek.v1i1>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XVIII(1), 22-38. <https://doi.org/10.25170/equilibrium.v18i1>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1037/10099-000>
- Prisnadela., Prasaja, M. G., & Utomo, A. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Volatilitas*, 7(2), 89-104. <https://doi.org/10.61167/volatilitas.v7i2>
- Saekoko, A. L., dkk. (2025). Peran Literasi Keuangan yang Berdampak Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Berdasarkan Perspektif Gender. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 6(1), 45-62. <https://doi.org/10.56467/glory.v6i1>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 433-445. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2>
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 602-614. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2>
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia*, 2(2), 211-224. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2>
- Yulana, D., Suriyanti, L. H., & Agustiawan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation Z. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 312-329. <https://doi.org/10.54209/sintama.v5i3>

Yuliana, E., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 310-325. <https://doi.org/10.61132/jrme.v2i4>